

**PENGARUH OPINI AUDIT TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT*  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERMASUK DALAM INDEKS  
KOMPAS 100 TAHUN 2009)**

**Maria Stefani Osesoga**  
Universitas Multimedia Nusantara  
epie\_juve@yahoo.com

**Jimmy Ardianto**  
Universitas Multimedia Nusantara  
Jimmy.ardianto@gmail.com

***Abstract***

*The users of financial statements require quality and relevant earnings information to be used in decision-making process. The purpose of this study is to determine the significant effect of audit opinion information that contained in the companies' annual report against the quality and relevance earnings information, which measured by Earning Response Coefficient or ERC.*

*This research used control variables, which are beta, leverage, and PBV. The tests conducted in this study were normality test using normal probability plot, the autocorrelation test using Durbin-Watson, multicollinearity test using the value of tolerance and VIF, and heteroscedasticity test using the scatter plot graphic. The hypotheses were tested by using multiple regressions.*

*The results of the study showed that PBV had significant impact on ERC, and indicated that investors had not appreciated the audit opinion information disclosed by the companies in their annual reports for their investment decision.*

***Keywords: Audit Opinion, Beta, Earnings Response Coefficient, Leverage, Price to Book Value.***

**I. Pendahuluan**

Sarana utama perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada publik adalah laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan, dalam membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam laporan keuangan, salah satu informasi keuangan yang sering mendapat perhatian ialah informasi mengenai laba (*earnings*) perusahaan, yakni yang terdapat dalam Laporan Laba/Rugi. Informasi laba ini menunjukkan performa suatu perusahaan selama periode tertentu.

*Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1* menjelaskan peranan penting dari informasi laba. Informasi laba ini digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan seperti para investor, kreditor, pemegang saham, serta pemakai laporan keuangan lainnya. Informasi laba dan informasi tentang komponen-komponen laba berguna untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, serta memprediksi laba dan memperkirakan risiko dalam investasi

atau kredit. Ketika investor akan memutuskan untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, investor terlebih dahulu menilai prospek perusahaan tersebut yang ditunjukkan dengan informasi laba (*earnings*) yang positif. Investor lebih menyukai perusahaan dengan informasi laba yang positif karena akan berdampak pada *return* atau tingkat pengembalian yang menguntungkan bagi investor, baik berupa *capital gain* atas saham maupun berupa pembagian dividen. Sedangkan dari sisi kreditor, informasi laba tersebut berguna untuk membantu menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga beserta pokok pinjaman yang akan atau telah diberikan pada waktu yang disepakati.

Pentingnya peranan informasi laba dalam proses pengambilan keputusan ekonomi mendorong adanya suatu alat ukur untuk menilai kualitas dan relevansi informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Lev (1989), nilai relevansi informasi laba dapat diukur dengan menggunakan *Earnings Response Coefficient (ERC)*. *ERC* digunakan untuk mengukur seberapa besar reaksi pasar terhadap informasi mengenai perusahaan yang tercermin dengan dikeluarkannya laporan keuangan, terutama informasi laba. Semakin tinggi nilai *ERC* menunjukkan bahwa informasi laba perusahaan tersebut semakin berguna bagi investor dalam membuat keputusan.

Walaupun informasi laba merupakan bagian laporan keuangan yang mendapat perhatian para pemakai laporan keuangan, tetapi informasi laba tersebut memiliki kemungkinan mengalami bias. Hal ini antara lain disebabkan karena manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan atau karena kesalahan yang dilakukan manajemen, baik secara sengaja (*fraud*) ataupun tidak sengaja (*error*) dalam menyajikan informasi laba pada laporan keuangan. Di sinilah auditor berperan penting. Menurut PSA 2 SA 110, seorang auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan.

Dalam melaksanakan proses audit, auditor mengacu pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Auditor harus melakukan perencanaan atas pemeriksaan yang akan dilakukan, memiliki pengetahuan yang memadai atas pengendalian internal perusahaan, mengumpulkan bukti-bukti yang kompeten melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan perusahaan tersebut. Pelaksanaan proses audit yang sesuai dengan standar diharapkan dapat menghasilkan pendapat audit yang akurat. Pendapat auditor mengenai kewajaran informasi laba yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan dinyatakan dalam bentuk opini audit. Opini audit mencakup apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Opini audit memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan seperti investor, kreditor, dan para pemegang saham. Opini audit yang dikeluarkan auditor ini akan menambah keyakinan pemakai laporan keuangan atas informasi yang disajikan oleh perusahaan. Sebagai contoh, jika laporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami laba pada tahun berjalan, tetapi laporan auditor independen atas perusahaan tersebut menyatakan opini tidak wajar atau tidak memberikan pendapat, besar kemungkinan investor akan berpikir ulang untuk membuat keputusan investasi pada perusahaan tersebut.

Penelitian terdahulu telah berhasil membuktikan bahwa opini audit berperan penting bagi investor atau kreditor dalam memutuskan kebijakan investasi atau kredit. Pada penelitian Roesdianti dan Sari (2003) mengenai pengaruh profitabilitas dan opini audit terhadap keputusan berinvestasi investor dinyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi. Penelitian yang dilakukan oleh Gómez-Guillamón (2003) juga

menunjukkan bahwa opini audit berguna dan penting ketika pengguna laporan keuangan membuat keputusan, baik mengenai keputusan investasi dan pendanaan perusahaan serta jumlah investasi atau pinjaman yang akan diberikan. Penelitian yang dilakukan oleh Meiden (2008) menunjukkan bahwa opini wajar tanpa pengecualian dan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjabar berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada industri nonmanufaktur yang terdaftar di BEJ secara keseluruhan. Selain itu, dalam penelitian mengenai audit internal, Holt dan DeZoort (2009) menemukan bahwa investor memiliki keyakinan pada keandalan pelaporan keuangan dan efektivitas pengawasan pada perusahaan yang membuat laporan audit internal sehingga dapat membantu dalam keputusan berinvestasi.

Pentingnya informasi laba, yang diukur dengan *ERC*, dan peranan opini audit sebagai pertimbangan investor dalam membuat keputusan investasi mendasari penelitian ini. Oleh karena itu, judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh Opini Audit terhadap *Earnings Response Coefficient* (Studi Empiris pada Perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 Tahun 2009)”.

### Rumusan Masalah

1. Apakah opini audit, dengan beta, *leverage*, dan *PBV* sebagai variabel kontrol, berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (*ERC*) perusahaan?

## II. Tinjauan Literatur dan Hipotesis

### Opini Audit

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mewajibkan auditor untuk membuat laporan audit setiap kali Kantor Akuntan Publik (KAP) melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Laporan audit diterbitkan oleh auditor sebagai hasil akhir dari suatu proses audit (Arens dkk., 2009). Laporan audit ini harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

Opini audit merupakan sarana komunikasi auditor dengan pengguna laporan keuangan. Dalam opini audit, auditor memberikan pendapatnya mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan dan mengenai kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Faktor-faktor yang digunakan auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan, yaitu: ruang lingkup audit, disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, konsisten dalam penerapan prinsip akuntansi, ketidakpastian yang material, dan independensi auditor. Menurut SPAP SA seksi 508 (2001) PSA no. 29, opini audit terdiri dari 5 jenis, yaitu:

1. Wajar tanpa pengecualian (*unqualified*)

Suatu laporan keuangan dikatakan wajar tanpa pengecualian jika seluruh laporan keuangan, yaitu Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan sudah tercakup dan secara keseluruhan laporan tersebut disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, ketiga standar umum audit sudah dilaksanakan dalam proses audit, tidak mengandung salah saji yang material, bukti yang dimiliki memadai dan dapat digunakan sebagai dasar menyatakan pendapat. Jika terdapat perubahan prinsip akuntansi dijelaskan secara memadai sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) serta informasi pendukung dijelaskan secara memadai sesuai dengan SAK.

2. Wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*unqualified opinion with explanatory paragraph or modified wording*)

Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan diberikan oleh auditor jika laporan keuangan telah memenuhi kriteria proses audit dan menurut auditor telah disajikan secara wajar tetapi auditor merasa perlu untuk memberikan informasi tambahan. Auditor menambahkan suatu paragraf penjabar (atau bahasa penjabar yang lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan keuangannya. Paragraf penjabar dicantumkan setelah paragraf pendapat. Hal-hal yang dapat menyebabkan auditor memberikan penjelasan lebih lanjut, antara lain:

- a. Ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi yang diterima secara umum.
- b. Keraguan yang besar mengenai kelangsungan hidup entitas.
- c. Auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- d. Penekanan atas suatu hal.
- e. Laporan audit yang melibatkan auditor lain.

3. Wajar dengan pengecualian (*qualified*)

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan auditor jika, dalam melakukan proses audit, ruang lingkup audit dibatasi oleh klien atau laporan keuangan tidak disusun sesuai standar akuntansi yang berlaku umum atau diterapkan tetapi tidak konsisten untuk akun atau bagian laporan keuangan tertentu. Pendapat wajar dengan pengecualian juga diberikan jika auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit yang penting untuk pos tertentu atau tidak memperoleh informasi atau bukti yang penting karena kondisi yang tidak memungkinkan. Atau dengan kata lain, auditor merasa puas dengan laporan keuangan tersebut kecuali untuk pos akun tertentu.

4. Tidak wajar (*adverse*)

Opini audit tidak wajar diberikan oleh auditor jika ruang lingkup auditor terlalu dibatasi oleh klien, laporan keuangan disajikan secara tidak wajar dan tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Pendapat ini juga diberikan ketika auditor memiliki bukti yang mendukung dan meyakini bahwa laporan yang dibuat manajemen mengandung salah saji yang material atau menyesatkan sehingga tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

5. Tidak bersedia memberikan opini (*disclaimer*)

Auditor akan memberikan opini *disclaimer* antara lain jika klien sangat membatasi ruang lingkup auditor sehingga auditor benar-benar tidak dapat mengumpulkan bukti atau informasi yang memadai sebagai dasar memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan. Selain itu, auditor akan memberikan pernyataan tidak memberikan opini jika auditor memiliki hubungan yang tidak independen dengan klien menurut kode etik profesional. Auditor tidak dapat menyakinkan dirinya sendiri bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar.

Opini audit akan menambah keyakinan para pemakai laporan keuangan bahwa nilai informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Dari sisi investor, investor lebih mempercayai laporan keuangan yang telah diaudit dan lebih terbantu dalam hal memahami laporan keuangan dengan membaca laporan audit. Laporan Auditor Independen yang memuat opini audit atas laporan keuangan perusahaan akan digunakan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Oleh karena itu, auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi yang relevan bagi investor (Levitt, 1998 dalam Solikah, 2007).

### ***Earnings Response Coefficient (ERC)***

Laporan keuangan digunakan oleh manajemen perusahaan dan pihak eksternal perusahaan untuk menilai performa perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Performa perusahaan dapat dilihat dari kualitas informasi laba yang dimiliki.

Suatu perusahaan dikatakan memiliki kualitas informasi laba yang baik jika laporan keuangan perusahaan tersebut dapat memberikan gambaran yang memadai mengenai keadaan ekonomi operasional perusahaan. Menurut Lev (1989), kualitas informasi laba yang baik dari suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Dengan kata lain, *ERC* merupakan bentuk pengukuran kandungan informasi dalam laba yang tercantum dalam laporan keuangan. Penelitian-penelitian terdahulu terhadap *ERC* telah menghasilkan berbagai definisi *ERC*. Cho dan Jung (1991) dalam Murwaningsari (2007) mendefinisikan *ERC* sebagai efek setiap dolar *unexpected earnings* terhadap *return* saham, dan biasanya diukur dengan *slope* koefisien dalam regresi *abnormal return* saham dan *unexpected earning*. Scott (2000) dalam Sayekti dan Wondabio (2007) mendefinisikan *Earnings Response Coefficient (ERC)* sebagai ukuran besaran *abnormal return* suatu sekuritas sebagai respon terhadap komponen laba kejutan (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. *Unexpected earnings* terjadi karena terdapat perbedaan antara laba yang diharapkan (*expected*) investor dengan laba yang sebenarnya (Godfrey et.al.,2010). Menurut Ball dan Brown (1968) serta Kauffman (2009), perbedaan laba aktual dan laba ekspektasi ini dapat terjadi karena adanya informasi baru. Godfrey, dkk. (2010) mendefinisikan *ERC* sebagai bukti reaksi harga sekuritas dari reaksi investor berdasarkan penilaian mereka terhadap persistensi laba yang timbul dari adanya informasi laba kejutan (*unexpected profit*).

Lev (1989) berpendapat bahwa *ERC* digunakan untuk mengukur seberapa besar reaksi pasar terhadap informasi mengenai perusahaan yang tercermin dengan dikeluarkannya laporan keuangan, terutama informasi laba. Nilai *ERC* yang tinggi menunjukkan bahwa informasi laba perusahaan tersebut berguna bagi investor dalam membuat keputusan. Lev juga berpendapat bahwa semakin besar *noise* dalam sistem pelaporan perusahaan (semakin rendah kualitas laba), maka semakin kecil *ERC* perusahaan tersebut.

*ERC* mencerminkan respon pasar terhadap perbedaan antara laba keuangan perusahaan yang sebenarnya dengan yang diharapkan (*expected*) oleh investor. Scott (2000) dalam Sayekti dan Wondabio (2007) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi *ERC* suatu sekuritas yang menyebabkan nilai *ERC* dari setiap sekuritas perusahaan berbeda-beda besarnya, yakni risiko (beta) saham, struktur modal, *persistence*, kualitas laba, kemungkinan tumbuh (*growth opportunities*), dan tingkat keterinformasian laba (*informativeness*).

#### 1. Beta

Beta mencerminkan risiko sistematis saham. Investor akan menggunakan nilai laba sekarang untuk memprediksi laba dan *return* di masa yang akan datang. Jika *future return* tersebut semakin berisiko, maka reaksi investor terhadap *unexpected earnings* perusahaan juga semakin rendah. Dengan kata lain, jika beta semakin tinggi, maka *ERC* akan semakin rendah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian mengenai pengaruh beta terhadap *ERC* pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang dilakukan oleh Mulyani, dkk (2007) yang menyimpulkan semakin tinggi risiko suatu perusahaan maka semakin rendah reaksi investor terhadap laba kejutan, sehingga *ERC* akan semakin rendah.

#### 2. Struktur permodalan

Peningkatan laba (sebelum bunga) bagi perusahaan yang *high levered* menandakan bahwa perusahaan semakin baik bagi pemberi pinjaman dibandingkan bagi pemegang saham.

Oleh karena itu, perusahaan yang *high levered* memiliki *ERC* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang *low levered*.

3. *Persistence*

Nilai *ERC* diprediksi lebih tinggi jika laba perusahaan lebih persisten (*persistence*) dimasa depan. Jika persistensi laba tinggi maka perusahaan berhasil mempertahankan perolehan labanya dari waktu ke waktu. Misalnya, respon pasar akan lebih besar jika perusahaan melaporkan keuntungan karena pengenalan produk baru dibandingkan ketika perusahaan melaporkan keuntungan karena penjualan aset, karena tidak ada jaminan hal tersebut berulang dimasa depan. Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian Dhaliwal dan Reynolds (1994) yang menyatakan bahwa persistensi laba berhubungan positif dengan *ERC*.

4. Kualitas Laba

Kualitas laba atau *earnings quality* merupakan tingkat korelasi antara pendapatan akuntansi perusahaan dengan pendapatan secara ekonominya (Schroeder dkk., 2009). Jika kualitas laba semakin baik, maka diprediksi nilai *ERC* akan semakin tinggi. Pengukuran kualitas laba memang masih kurang jelas. Setiawati (2006) memberikan contoh pada perusahaan pertambangan yang menggunakan metode *Successful Effort (SE)* memiliki *ERC* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang menggunakan metode *Full Cost (FC)*.

5. Kemungkinan Pertumbuhan Perusahaan (*Growth Opportunities*)

Perusahaan yang memiliki *growth opportunities* diharapkan akan memberikan profitabilitas yang tinggi di masa yang akan datang. Misalnya, perusahaan mendapatkan laba dari usaha yang sekarang, kemudian laba tersebut digunakan untuk melakukan investasi, maka jika perusahaan tersebut berkembang dengan baik, akan memberikan laba yang lebih banyak daripada laba yang diinvestasikan sebelumnya. Oleh karena itu, *ERC* akan lebih tinggi untuk perusahaan yang memiliki *growth opportunities*. Pendapat ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Mulyani, dkk (2007) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang lebih besar memiliki *ERC* tinggi.

6. Tingkat Keterinformasian Laba (*Informativeness*)

Tingkat keterinformasian laba (*informativeness*) diproksikan dengan ukuran perusahaan, karena semakin besar perusahaan semakin banyak informasi untuk publik yang tersedia mengenai perusahaan tersebut. Semakin tinggi *informativeness* harga saham, maka kandungan informasi dari laba akuntansi semakin berkurang. Oleh karena itu, *ERC* akan semakin rendah jika *informativeness* harga saham meningkat (atau jika ukuran perusahaan meningkat).

Informasi kualitas laba yang dapat diukur dengan *ERC* memiliki kemungkinan mengalami bias karena adanya kesalahan manajemen, baik secara sengaja (*fraud*) ataupun tidak sengaja (*error*) atau karena adanya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Kesalahan manajemen yang dapat menyebabkan penyimpangan informasi laba pada laporan keuangan lebih mengarah pada *human error* atau tindakan yang melanggar regulasi agar manajemen memperoleh keuntungan sendiri. Sedangkan manajemen laba dapat dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi (*accounting methods*) untuk mengatur keuntungan yang dapat dilakukan karena memang diperkenankan menurut *accounting regulations* (Gumanti, 2000). Manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan (Halim, dkk, 2005). Menurut Mawarti (2007), adanya manajemen laba seperti *income smoothing* dapat menimbulkan reaksi pasar (*earnings response*). Oleh karena itu, informasi

laba yang berkualitas, yang dapat diukur dengan tinggi rendahnya *ERC* perusahaan, sangat membutuhkan laporan keuangan yang dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Dalam penelitian terdahulu, opini audit yang dikeluarkan auditor terhadap laporan keuangan khususnya informasi laba, menjamin kredibilitas atas informasi laba tersebut (Setiawati, 2006). Informasi dari laporan audit atas laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan, dan telah dipublikasikan dapat menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Roesdianti dan Sari (2003) membuktikan bahwa opini audit berpengaruh terhadap keputusan investasi. Keputusan investasi ini tercermin dari perubahan harga saham setelah laporan keuangan dipublikasikan.

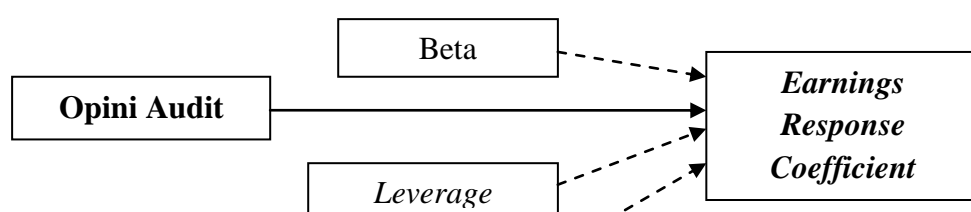
Penelitian yang dilakukan oleh Leo (2007), mengenai *incremental information content* dalam opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, menyatakan bahwa pasar mengapresiasi paragraf penjelasan dalam opini audit sehingga opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan secara positif signifikan mempengaruhi variabilitas *cummulative excess return*. Penelitian yang dilakukan oleh Kasilia (2010) mengenai pengaruh perubahan opini audit dari wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan menjadi wajar tanpa pengecualian terhadap *return* saham menyatakan bahwa hilangnya paragraf penjelasan berhubungan positif dengan *abnormal return* saham. Secara umum, opini audit yang wajar dengan atau tanpa kalimat penjas akan memberikan pengaruh yang positif bagi harga pasar saham. Sedangkan ketidakwajaran pendapat atau tidak memberikan pendapat oleh auditor akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal.

Dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai *ERC*, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *ERC*, seperti risiko (beta) saham, struktur modal, *persistence*, kualitas laba, kemungkinan tumbuh (*growth opportunities*), dan tingkat keterinformasian laba (*informativeness*). Oleh karena itu, dalam penelitian ini juga memasukkan variabel kontrol, yakni beta, *leverage*, dan *PBV* ke dalam model penelitian opini audit dan *ERC*. Variabel beta, *leverage*, dan *PBV* digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini karena secara konseptual telah terbukti berpengaruh. Variabel beta, semakin berisiko suatu saham perusahaan, maka investor tidak terlalu menggunakan informasi laba sekarang untuk memprediksi *return* di masa depan, sehingga nilai *ERC* perusahaan akan rendah. Variabel *leverage*, semakin tinggi tingkat hutang pada modal perusahaan, maka informasi laba lebih banyak digunakan oleh kreditor untuk memprediksi kemampuan membayar hutang perusahaan, sedangkan bagi investor, informasi laba tidak terlalu dapat digunakan untuk memprediksi *return*. Sedangkan variabel *PBV*, sebagai ukuran kemungkinan tumbuh perusahaan, semakin tinggi kemungkinan tumbuh perusahaan, maka investor dapat menggunakan informasi laba sekarang serta perkiraan tumbuh perusahaan untuk memprediksi *return* yang akan didapatkan nantinya, sehingga nilai *ERC* akan tinggi untuk perusahaan dengan kemungkinan tumbuh yang lebih besar.

### Perumusan Hipotesis

Ha<sub>1</sub>: Opini audit, dengan beta, *leverage*, dan *PBV* sebagai variabel kontrol, berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)* perusahaan.

Gambar 2.2 Model Penelitian



*PBV*

### III. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun 2009. Penggunaan perusahaan yang tercatat di BEI sebagai populasi karena semua perusahaan yang tercatat di BEI mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-36/PM/2003 mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala.

Sampel perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya. Karakteristik yang digunakan yaitu:

1. Perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009. Indeks Kompas 100 merupakan indeks harga saham hasil kerjasama Bursa Efek Indonesia dengan harian Kompas. Saham-saham ini dipilih berdasarkan nilai transaksi, frekuensi transaksi, kapitalisasi pasar, dan kinerja fundamental dari saham-saham tersebut. Indeks Kompas 100 ini diperbaharui sekali dalam 6 bulan, atau tepatnya pada bulan Februari dan pada bulan Agustus. Dalam penelitian ini diambil perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 periode Agustus 2008-Januari 2009, Februari 2009-Juli 2009, Agustus 2009-Januari 2010 secara berturut-turut.
2. Perusahaan tidak bergerak di bidang keuangan dan perbankan. Hal ini dilakukan untuk menghindari industri dengan aturan khusus. Misalnya pada perusahaan yang bergerak di bidang perbankan, harus memenuhi ketentuan jumlah modal minimum yakni sebesar Rp 80 miliar pada 31 Desember 2007 (Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/15/PBI/2005). Demikian juga dengan perusahaan keuangan wajib memenuhi ketentuan modal minimum yang diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 179/KMK.010/2003. Ketentuan modal minimum ini akan berpengaruh pada saat perhitungan *PBV*.
3. Menerbitkan laporan keuangan tahun 2009 yang telah diaudit oleh auditor independen.
4. Tersedia tanggal publikasi laporan keuangan yang telah diaudit.
5. Tersedia data harga saham yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient (ERC)*.

#### **Earnings Response Coefficient (ERC)**

Perhitungan *ERC* dalam penelitian ini menggunakan metode *firm specific*, yakni nilai *ERC* dihitung untuk masing-masing perusahaan, dengan menggunakan data *CAR* dan *UE* untuk periode 2008 dan 2009. Nilai *ERC* didapat dari *slope* koefisien dalam regresi *abnormal return* saham dan *unexpected earnings* (Cho dan Jung, 1991 dalam Murwaningsari, 2007).

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 UE_{it} + \varepsilon$$



- $CAR_{it}$  : *Cummulative Abnormal Return* perusahaan i pada periode t  
 $UE_{it}$  : *Unexpected Earnings* perusahaan i pada periode t  
 $\alpha_0$  : koefisien  
 $\alpha_1$  : *Earnings Response Coefficient (ERC)* perusahaan i pada periode t  
 $\varepsilon$  : *error terms*

#### *Cummulative Abnormal Return (CAR)*

*Cummulative Abnormal Return (CAR)* yang dihitung adalah akumulasi *abnormal return* dari 10 hari sebelum tanggal publikasi laporan keuangan yang telah diaudit sampai 10 hari setelah tanggal publikasi laporan keuangan yang telah diaudit (laporan tahunan) perusahaan. Pengukuran *abnormal return* dalam penelitian ini menggunakan *market adjusted return model*, yaitu pengukuran *expected return* saham perusahaan dengan menggunakan *return* indeks pasar. Dengan demikian *abnormal return* adalah *return* aktual saham yang melebihi *return* pasar.

$$R_m = \frac{(IHS G_t - IHS G_{t-1})}{IHS G_{t-1}}$$

(Sumber: Sayekti dan Wondabio, 2007)

- $R_m$  : *Return* pasar  
 $IHS G_t$  : Indeks harga saham gabungan pada hari t  
 $IHS G_{t-1}$  : Indeks harga saham gabungan pada hari t-1

*Return* aktual saham adalah *return* yang sesungguhnya terjadi pada saat atau tanggal tertentu pada periode pengamatan. Pada penelitian ini adalah *return* dari 10 hari sebelum tanggal publikasi laporan keuangan yang telah diaudit sampai dengan 10 hari setelah tanggal publikasi laporan keuangan yang telah diaudit.

$$R_{i,t} = \frac{(P_{i,t} - P_{i,t-1})}{P_{i,t-1}}$$

(Sumber: Sayekti dan Wondabio, 2007)

- $R_{i,t}$  : *Return* saham i pada hari t  
 $P_{i,t}$  : Harga saham i pada hari t  
 $P_{i,t-1}$  : Harga saham i pada hari t-1

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t}$$

(Sumber: Sayekti dan Wondabio, 2007)

- $AR_{i,t}$  : *Return* abnormal saham i pada hari t  
 $R_{i,t}$  : *Return* aktual saham i pada hari t  
 $R_{m,t}$  : *Return* pasar pada hari t

#### *Unexpected Earnings (UE)*

Laba kejutan (*unexpected earnings*) adalah perbedaan antara laba yang diharapkan investor (*expected*) dengan laba yang sebenarnya.

$$UE_{i,t} = \frac{(EPS_{i,t} - EPS_{i,t-1})}{P_{i,t-1}}$$

(Sumber: Sayekti dan Wondabio, 2007)

- $UE$  : Laba kejutan perusahaan i pada tahun t  
 $EPS_{i,t}$  : Laba per lembar saham perusahaan i pada tahun t  
 $EPS_{i,t-1}$  : Laba per lembar saham perusahaan i pada tahun t-1  
 $P_{i,t-1}$  : Harga penutupan saham I pada akhir tahun t-1

Variabel independen dalam penelitian ini adalah opini audit.

### Opini Audit

Opini audit dalam penelitian ini diukur dari opini yang diberikan auditor atas laporan keuangan perusahaan tahun 2009. Opini audit menggunakan kode: angka 1 untuk opini wajar tanpa pengecualian, angka 2 untuk opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, angka 3 untuk opini wajar dengan pengecualian, angka 4 untuk opini tidak wajar, dan angka 5 untuk tidak memberikan opini.

Variabel kontrol adalah variabel yang dimasukkan ke dalam penelitian sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Penelitian ini menggunakan tiga variabel kontrol, yaitu beta, struktur modal (*leverage*), dan kemungkinan pertumbuhan perusahaan (*PBV*).

#### a. Beta

Beta mencerminkan risiko sistematis saham. Beta ditunjukkan dari *slope* regresi pada persamaan *return* perusahaan dengan *return* pasar.

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_i R_{mt} + \varepsilon_i$$

(Sumber: Jaswadi, 2004)

- $R_{it}$  : *return* perusahaan i pada periode t  
 $R_{mt}$  : *return* pasar pada periode t

#### b. Struktur permodalan (*Leverage*)

*Leverage* merupakan rasio total hutang terhadap total aset perusahaan.

$$LEV_{it} = \frac{TL_{it}}{TA_{it}}$$

(Sumber: Mayangsari, 2004)

- $TL_{it}$  : total hutang perusahaan i pada tahun t  
 $TA_{it}$  : total aset perusahaan i pada tahun t

#### c. Kemungkinan Pertumbuhan Perusahaan (*Growth Opportunities*)

*Growth opportunities* ini diukur dengan rasio *Price to Book Value* (*PBV*).

$$PBV = \frac{\text{Market value/share}}{\text{Total equity/shares outstanding}}$$

Sumber: Jaswadi (2004)

## Teknik Analisis Data

### 1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan dengan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal, karena dalam uji F

mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik Normal P-P Plot. Apabila asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka dilakukan uji *outlier*.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui model estimasi telah memenuhi kriteria dan tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang diperlukan dalam metode *OLS (Ordinary Least Squares)*. Uji asumsi klasik yang terdapat dalam penelitian ini adalah uji autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

### a. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2005), uji autokorelasi bertujuan menguji *korelasi antara kesalahan pengganggu* pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  atau periode sebelumnya dalam suatu model regresi linear. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson dengan kriteria pengambilan keputusan sesuai dengan Santoso (2010).

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengukur korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan cara melihat dari nilai (1) *Tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance*  $< 0.10$  atau *VIF*  $> 10$ , maka dalam model regresi tersebut terdapat masalah multikolinieritas (Ghozali, 2005).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis atas model regresi dalam penelitian ini terdiri atas Uji Koefisien Determinasi, Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F), dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t). Uji hipotesis dilakukan atas model regresi dengan rumus:

$$ERC = \beta_0 + \beta_1 OA + \beta_2 BETA + \beta_3 LEV + \beta_4 PBV + \varepsilon$$

Keterangan:

*ERC* : *Earnings Response Coefficient*

*OA* : Opini Audit

*BETA* : risiko sistematis saham

*LEV* : total kewajiban dibagi total aset, yakni proksi struktur permodalan

*PBV* : *Price to Book Value*, yakni proksi kesempatan pertumbuhan perusahaan

$\beta$  : koefisien

$\varepsilon$  : *error terms*

## IV. Hasil dan Pembahasan

### Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 menunjukkan kriteria yang telah ditentukan untuk pemilihan sampel dan jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria tersebut:

Tabel 4.1 Karakteristik Perusahaan

No.	Karakteristik	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009	61 perusahaan
2.	Perusahaan tidak bergerak dibidang keuangan dan perbankan.	53 perusahaan
3.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2009 yang telah diaudit oleh auditor independen	53 perusahaan
4.	Tersedia tanggal publikasi laporan keuangan yang telah diaudit	53 perusahaan
5.	Tersedia data harga saham yang dibutuhkan dalam penelitian ini	53 perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.1, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 53 perusahaan.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif *ERC*, *Beta*, *Leverage*, dan *PBV*

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERC	53	-68.44937572	28.00375369	-1.4149446070	11.83787984231
BETA	53	.19566024	2.09483328	1.1152196460	.47265846096
LEV	53	.05942182	.86839345	.4568323595	.21047713077
PBV	53	.36610017	22.76954396	2.7109155395	3.57272512916
Valid N (listwise)	53				

Statistik deskriptif pada Tabel 4.2 menunjukkan nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, dan tingkat sebaran data (standar deviasi) dari data yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai minimum *ERC* adalah -68.4494 dan nilai maksimum *ERC* adalah 28.0037, dan secara rata-rata *ERC* bernilai -1.4149. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, pada tahun 2009, informasi laba tidak terlalu berguna bagi investor dalam membuat keputusan.

Tabel 4.3 Karakteristik Opini Audit

Opini Audit	Jumlah Perusahaan	Persentase
Wajar tanpa pengecualian	32 perusahaan	60.3774%
Wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas	20 perusahaan	37.7358%

Wajar dengan pengecualian	1 perusahaan	1.8868%
Tidak wajar	0 perusahaan	0 %
Tidak memberikan opini	0 perusahaan	0 %

Untuk variabel opini audit, opini yang paling banyak didapatkan oleh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah opini wajar tanpa pengecualian, yakni sebanyak 32 perusahaan atau 60.3774% dari total sampel. Sedangkan perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjasar sebanyak 20 perusahaan (37.7358%) dan perusahaan yang mendapatkan opini wajar dengan pengecualian sebanyak 1 perusahaan (1.8868%), dan tidak ada perusahaan yang mendapatkan opini tidak wajar atau auditor tidak memberikan opini. Berdasarkan Tabel 4.3 tersebut, sebagian besar auditor menilai bahwa informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, serta tidak terdapat salah saji yang material.

### Uji Kualitas Data

Hasil uji normalitas untuk menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas karena titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2005).

### Uji Asumsi Klasik

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson 1.751 yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *Tolerance* dan *VIF* sebesar 1 yang berarti tidak terdapat multikolinieritas karena nilai *Tolerance* lebih dari 0.1 dan nilai *VIF* kurang dari 10.

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan pola yang tidak jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, yang menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari ketiga uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi syarat uji asumsi klasik.

### Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik pada model regresi, selanjutnya dilakukan analisis regresi terhadap hasil regresi.

Tabel 4.4 Koefisien Determinasi

#### Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719(a)	.516	.476	8.56806375106

a Predictors: (Constant), PBV, LEV, BETA, OA

b Dependent Variable: ERC

Berdasarkan Tabel 4.4, , nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.476. menunjukkan kemampuan variabel independen opini audit, beta, *leverage*, dan *PBV* untuk menjelaskan variabel

dependen *ERC* sebesar 47.6%, sedangkan sisanya sebesar 52.4% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Hasil uji statistik F menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Signifikansi Simultan  
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3763.278	4	940.820	12.816	.000(a)
	Residual	3523.762	48	73.412		
	Total	7287.041	52			

a Predictors: (Constant), PBV, LEV, BETA, OA

b Dependent Variable: ERC

Nilai F pada uji statistik F adalah sebesar 12.816 atau lebih besar dari 4 dan tingkat signifikansi di bawah 0.05 yaitu sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *ERC*.

Hasil uji signifikansi parameter individual atau uji statistik t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Signifikansi Parameter Individual

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.526	4.993		.506	.615
	OA	-2.849	2.657	-.129	-1.072	.289
	BETA	3.162	2.850	.126	1.110	.273
	LEV	5.250	6.737	.093	.779	.440
	PBV	-2.152	.361	-.649	-5.962	.000

a. Dependent Variable: ERC

Tabel 4.6 menunjukkan koefisien opini audit sebesar -2.849, koefisien beta 3.162, koefisien *leverage* 5.250, dan koefisien *PBV* sebesar -2.152. Uji statistik t pada model dengan variabel kontrol ini menunjukkan nilai t untuk opini audit, beta, dan *leverage* dibawah nilai  $\pm 2$ , dengan tingkat signifikansi lebih dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa opini audit, beta, dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan secara individual terhadap *ERC*. Tingkat signifikansi beta yang lebih dari 0.05 tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayekti dan Wondabio (2007), yang menunjukkan pengaruh signifikan beta sebagai variabel kontrol dalam model regresi *ERC*. Sedangkan variabel *PBV*, menunjukkan nilai t sebesar -5.962 dengan tingkat signifikansi 0.000, yang menunjukkan bahwa *PBV* berpengaruh secara signifikan terhadap *ERC*. Tingkat signifikansi *PBV* yang kurang dari 0.05 ini mendukung pernyataan bahwa *PBV* sebagai proksi dari kemungkinan pertumbuhan perusahaan

berpengaruh signifikan terhadap *ERC*. Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_{a1}$  ditolak, yang berarti opini audit, dengan beta, *leverage*, dan *PBV* sebagai variabel kontrol, tidak berpengaruh signifikan terhadap *ERC* perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor belum terlalu mengapresiasi informasi opini audit yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan investasi.

## V. Simpulan, Keterbatasan, dan Saran

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan:

1. Dalam model regresi hanya variabel *PBV* yang berpengaruh signifikan terhadap *ERC*, dengan nilai t sebesar -5.962 dan tingkat signifikansi 0.000. Opini audit, dengan beta, dan *leverage* sebagai variabel kontrol, tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)* perusahaan. Hasil ini terlihat dari hasil pengujian statistik t untuk opini audit nilai t sebesar -1.072 dan tingkat signifikansi sebesar 0.289 atau diatas 0.05. Sedangkan untuk variabel beta nilai t sebesar 1.110, tingkat signifikansi 0.273, dan variabel *leverage* menunjukkan nilai t sebesar 0.779, tingkat signifikansi 0.440.

### Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan yaitu:

1. Jumlah sampel yang terbatas, yaitu hanya diambil dari perusahaan yang tercatat dalam Indeks Kompas 100 selama tahun 2009.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data untuk tahun pengamatan 2009.
3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel kontrol, yaitu beta, *leverage*, dan *PBV*. Sedangkan menurut penelitian-penelitian mengenai *ERC* sebelumnya terdapat faktor-faktor lain di luar yang telah digunakan sebagai variabel kontrol, seperti persistensi laba, kualitas audit, dan ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi *ERC*.
4. Periode perhitungan *CAR* yang digunakan dalam penelitian ini cukup singkat, yakni 10 hari sebelum dan setelah tanggal publikasi laporan keuangan yang telah diaudit.
5. Perhitungan *ERC firm specific*, yang merupakan *slope* koefisien dalam regresi *abnormal return* saham dan *Unexpected Earnings*, hanya menggunakan data *CAR* dan *UE* tahun 2008 dan 2009.
6. Dari hasil pengujian kualitas data menunjukkan model regresi hanya mendekati asumsi normalitas.

### Saran

Dengan memperhatikan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperbanyak jumlah sampel, misalnya menggunakan sampel perusahaan manufaktur.
2. Periode penelitian sebaiknya diperpanjang menjadi beberapa periode agar hasil penelitian dapat lebih digeneralisasi atau mewakili populasi.
3. Memasukkan variabel-variabel kontrol lainnya dalam model regresi yang berpengaruh terhadap *ERC*, seperti persistensi laba, ukuran perusahaan, dan kualitas laba.
4. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan alternatif periode perhitungan *CAR* yang lebih lama. Dalam beberapa penelitian terdahulu, perhitungan *CAR* menggunakan periode yang lebih lama, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Ball dan Brown (1968) yang menghitung nilai *CAR* dari 12 bulan sebelum tanggal publikasi laporan tahunan dan 6 bulan setelah tanggal publikasi laporan tahunan.

5. Periode data *CAR* dan *UE* yang digunakan dalam perhitungan *ERC firm specific*, sebaiknya diperpanjang agar nilai *ERC* yang didapat lebih tepat.
6. Penelitian selanjutnya disarankan menambah data penelitian agar dapat memenuhi asumsi normalitas.

## VI. Referensi

- Arens, Alvin A., Randall J. Elder, Mark S. Beasley, Amir Abadi Jusuf, *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach 12<sup>th</sup> edition*, Singapore: Prentice Hall, 2009.
- Ball R. dan P. Brown, "An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers". *Journal of Accounting Research*, 6, Autumn 1968, hlm. 159-178.
- Bank Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/15/PBI/2005*, www.bi.go.id, tanggal akses 21 Januari 2011.
- Bapepam-LK, *Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-36/PM/2003*, www.bapepam.go.id, tanggal akses 22 Desember 2010.
- Bapepam-LK, *Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 179/KMK.010/2003*, www.bapepam.go.id, tanggal akses 21 Januari 2011.
- Dhaliwal, Dan S. and Stanley S. Reynolds, "The Effect of the Default Risk of Debt on the Earnings Response Coefficient", *The Accounting Review*, Vol. 69 No. 2, April 1994, hlm. 412-419.
- Febrianto, Rahmat dan Erna Widiastuty, "Tiga Angka Laba Akuntansi: Mana yang Lebih Bermakna Bagi Investor", *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 2005.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.
- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, Scott Holmes, *Accounting Theory 7<sup>th</sup> Edition*, Queensland: John Wiley & Sons, 2010.
- Gómez, Antonio Duréndez-Guillamón, "The usefulness of the audit report in investment and financing decisions", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 18 Iss: 6/7, 2003, hlm. 549–559.
- Gumanti, Tatang Ary, "Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka", *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol.2 No.2, November 2000, hlm. 104-115.
- Halim, Julia, Carmel Meiden, dan Rudolf Lumban Tobing, "Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ-45", *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 2005.
- Holt, Travis P. and Todd DeZoort, "The Effects of Internal Audit Report Disclosure on Investor Confidence and Investment Decisions", *International Journal of Auditing*, Volume 13 Issue 1, March 2009, hlm. 61–77.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Divisi Penerbitan IAI, 2009.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta: Divisi Penerbitan IAI, 2001.
- Jaswadi. "Dampak Earnings Reporting Lags Terhadap Koefisien Respon Laba". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.7 No. 3, September 2004, hlm. 295-314.
- Kauffman, Robert J., Trent J. Spaulding, Charles A. Wood, "Are Online Auction Markets Efficient? An Empirical Study of Market Liquidity and Abnormal Returns", *Decision Support System*, Volume 48 Issue 1, December 2009, hlm. 3-13.



- Kasilia, "Pengaruh Perubahan Opini Audit dari Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan menjadi Wajar Tanpa Pengecualian terhadap *Return Saham*", *Skripsi Universitas Indonesia*, 2010.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield, *Intermediate Accounting 12<sup>th</sup> Edition*, New York: Wiley, 2009.
- Kompas, *Indeks Kompas 100*, 14 Agustus 2008.
- Kompas, *Indeks Kompas 100*, 12 Februari 2009.
- Kompas, *Indeks Kompas 100*, 20 Agustus 2009.
- Leo, Lianny, "Incremental Information Content dalam Opini Audit Unqualified dengan Paragraf Penjelas", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 4 No.2, Desember 2007, hlm.155-168.
- Lev, Baruch "On usefulness of earnings : Lesson and directions from two decades of empirical research", *Journal of Accounting Research*, 27, 1989, hlm. 153-192.
- Mawarti, Yuliana, "Pengaruh *Income Smoothing* (Perataan Laba) terhadap *Earnings Response* (Reaksi Pasar) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ)", *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 2007.
- Mayangsari, Sekar, "Bukti Empiris Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap *Earnings Response Coefficient*", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.7 No. 2, Mei 2004, hlm. 154-178.
- Meiden, Carmel, "Pengaruh Opini Audit terhadap Return dan Volume Perdagangan Saham", *Akuntabilitas*, Vol.7 No.2, Maret 2008, hlm. 109-113.
- Mulyani, Sri, Nur Fadjrih Asyik, dan Andayani, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta", *JAAI*, Volume 11 No.1, Juni 2007, hlm. 35-45.
- Murwaningsari, Etty, "Pengujian Simultan: Beberapa Faktor yang Mempengaruhi *Earnings Response Coefficient (ERC)*", *Simposium Nasional Akuntansi XI*, 2008.
- Riyatno, "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Earnings Response Coefficient*", *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Volume 5 No.2, Oktober 2007, hlm. 148-162.
- Roesdianti, Mariana dan Debrina Sari, "Pengaruh Profitabilitas dan Opini Audit terhadap Keputusan Berinvestasi Investor", *Skripsi Unika Atma Jaya*, 2003.
- Santoso, Singgih, *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- Sayekti, Yosefa, dan Ludovicus Sensi Wondabio, "Pengaruh CSR Disclosure terhadap *Earnings Response Coefficient*", *Simposium Nasional Akuntansi X*, Juli 2007.
- Schroeder, Richard G., Myrtle W. Clark, and Jack M. Cathey, *Financial Accounting Theory and Analysis: Text and Cases 9<sup>th</sup> edition*, New York: Wiley, 2009.
- Sekaran, Uma and Roger Bougie, *Research Methods for Business: A Skill Building Approach, 4th Edition*, West Sussex: John Wiley & Sons, Inc., 2010.
- Setiawati, Loh Wenny, "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Earnings Response Coefficient (ERC)* pada Perusahaan di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Akuntansi*, Th. X No.3, September 2006, hlm. 224-243.
- Solikah, Badingatus, "Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern", *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 2007.
- Teoh, S.H., and T.J., Wong, "Perceived Auditor Quality and Earning Response Coefficients", *The Accounting Review*, 68, April 1993, hlm. 346-366.
- <http://www.duniainvestasi.com/bei/>

<http://www.idx.co.id/Home/ListedCompanies/ReportDocument/tabid/91/language/en-US/Default.aspx>

## VII. Lampiran

### Daftar Sampel Penelitian

Perusahaan	Kode	Perusahaan	Kode
Astra Agro Lestari Tbk.	AALI	Lautan Luas Tbk.	LTLS
Adhi Karya Tbk.	ADHI	Modernland Realty Tbk.	MDLN
Polychem Indonesia Tbk.	ADMG	Medco Tbk.	MEDC
AKR Corporindo Tbk.	AKRA	Nusantara Infrastructure Tbk.	META
Aneka Tambang Tbk.	ANTM	Matahari Putra Prima Tbk.	MPPA
Astra Graphia Tbk.	ASGR	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS
Astra Internasional Tbk.	ASII	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	PTBA
Bukit Sentul Tbk.	BKSL	Holcim Indonesia Tbk.	SMCB
Berlian Laju Tangker Tbk.	BLTA	Semen Gresik Tbk.	SMGR
Global Mediacom Tbk.	BMTR	Summarecon Agung Tbk.	SMRA
Budi Acid Tbk.	BUDI	Sumalindo Tbk.	SULI
Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA
Ciputra Development Tbk.	CTRA	Timah Tbk.	TINS
Ciputra Surya Tbk.	CTRS	Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM
Gudang Garam Tbk.	GGRM	Telkom Indonesia Tbk.	TLKM
Gajah Tunggal Tbk.	GJTL	Total Bangun Persada Tbk.	TOTL
Inco Indonesia Tbk.	INCO	Tempo San Pasific Tbk.	TSPC
Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	Bakrie Sumatra Plantations Tbk.	UNSP
Indah Kiat Tbk.	INKP	United Tractors Tbk.	UNTR
Indocement Tbk.	INTP	Unilever Tbk.	UNVR
Indosat Tbk.	ISAT	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN
Jaya Pari Steel Tbk.	JPRS	Sampoerna Agro Tbk.	SPRO
Kimia Farma Tbk.	KAEF	Suparma Tbk.	SPMA
Kawasan Industri Jababeka Tbk.	KIJA	Bisi Internasional Tbk.	BISI
Kalbe Farma Tbk.	KLBF	Ciputra Property Tbk.	CTRP

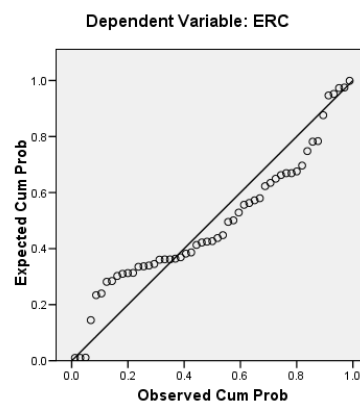
Lippo Karawaci Tbk.	LPKR	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
London Sumatera Tbk.	LSIP		

## Hasil Pengujian Hipotesis Alternatif 1

### 1. Uji Kualitas Data

#### Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.751

a Predictors: (Constant), PBV, LEV, BETA, OA

b Dependent Variable: ERC

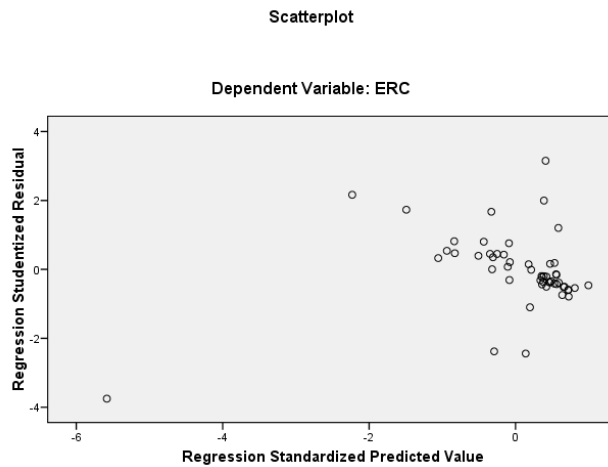
#### b. Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	OA	.699	1.430
	BETA	.778	1.285
	LEV	.702	1.424
	PBV	.849	1.178

a. Dependent Variable: ERC

**c. Uji Heteroskedastisitas**



**3. Uji Hipotesis**

**a. Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719(a)	.516	.476	8.56806375106

a Predictors: (Constant), PBV, LEV, BETA, OA  
b Dependent Variable: ERC

**b. Uji Statistik F**

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3763.278	4	940.820	12.816	.000(a)
	Residual	3523.762	48	73.412		
	Total	7287.041	52			

a Predictors: (Constant), PBV, LEV, BETA, OA  
b Dependent Variable: ERC

**c. Uji Statistik t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.526	4.993		.506	.615
	OA	-2.849	2.657	-.129	-1.072	.289
	BETA	3.162	2.850	.126	1.110	.273
	LEV	5.250	6.737	.093	.779	.440
	PBV	-2.152	.361	-.649	-5.962	.000

a. Dependent Variable: ERC